

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PERUBAHAN LABA KOMPREHENSIF
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2012-2013)**

Nuha Fadhlurrahman, Irni Yunita

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

nuhafadh@students.telkomuniversity.ac.id, irnivunita81@yahoo.com

ABSTRAK

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana tentu akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang menguntungkan. Jumlah bank umum syariah yang terdaftar saat ini adalah sebesar sebelas bank. Dari 11 bank tersebut hanya terdapat enam bank yang berhasil memperoleh laba diatas seratus miliar, bahkan satu bank mengalami kerugian diatas 100 miliar. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kinerja keuangan dari bank syariah. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perbankan, pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi untuk mengetahui kinerja laporan keuangan. Salah satu metode yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio CAR, FDR, NPF, dan NIM merupakan rasio yang dapat memprediksi perubahan laba. Namun rasio tersebut juga memiliki hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 5 bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya di website perusahaan periode tahun 2012 hingga 2013. Data diperoleh melalui laporan keuangan bank syariah. Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin*. Sedangkan variabel dependennya berupa Perubahan Laba Komprehensif. Periode penelitian ini sepanjang tahun 2012 hingga tahun 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun berpengaruh signifikan secara simultan.

Kata kunci : CAR, FDR, NPF, NIM, laba komprehensif

ABSTRACT

The success of the bank in collecting or mobilize funds would be allocated to the various forms of profitable assets. The number of listed Islamic banks currently amounts to eleven banks. From the 11 banks there are only six banks that managed to obtain a profit of over one hundred billion, even one bank suffered a loss of over 100 billion. One of them caused by the financial performance of Islamic banks. One method to determine is to use financial ratio analysis. CAR, FDR, NPF, and the NIM are ratios that can predict change in earnings. However, this ratio also had inconsistent results in previous studies.

Sample in this study consists of five Islamic banks that publish their financial statements in the company's official website year period 2012 to 2013. Data were obtained through the financial statements of Islamic banks. Independent variables used are Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, and Net Interest Margin. The dependent variable in the form of changes of Comprehensive Income. This study periods during the year 2012 to 2013. The data analysis technique used is the Panel Data Regression.

Results of this study did not mention that all variables significant effect partially but significant effect simultaneously.

Keywords: CAR, FDR, NPF, NIM, comprehensive income

1. Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah pada awal tahun 1992. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kebutuhan akan institusi-institusi keuangan yang dapat menyediakan jasa keuangan sesuai dengan syariah. Hingga pada akhirnya untuk menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai dengan syariah, pemerintah memasukan kemungkinan tersebut dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil secara rinci dijabarkan dalam PP No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil^[1].

Hingga Februari 2014, menurut data OJK yang disampaikan melalui Republika Online total aset yang dikelola oleh 11 bank umum syariah, 23 unit usaha syariah bank dan 163 bank perkreditan rakyat (BPR) syariah mencapai Rp 234,08 triliun. Sementara angka pertumbuhan mencapai 18,8 persen secara tahunan atau *year on year* (yoy). Meski demikian market share dari bank syariah belum dapat mencapai 5 persen dari total pangsa pasar perbankan nasional. Pangsa pasarnya hanya sekitar 4,79 persen dari total perbankan nasional^[10].

Pengelolaan dana bank syariah ialah usaha yang dilakukan bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank tersebut tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Sebagaimana bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peranan sebagai perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kumpulan masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank syariah, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak^[2].

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum adalah untuk kelangsungan hidup (*survive*), tumbuh (*growth*), dan melaksanakan tanggung jawab sosial^[3]. Berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6, laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang satu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Disamping laba bersih, laba komprehensif juga meliputi pos-pos yang timbul dari perubahan kondisi pasar yang tidak terkait dengan operasi bisnis perusahaan.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka yang lain dari laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun, penganalisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan keuangan^[5]. Pada penelitian kali ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Bisnis Perbankan

Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana (mengumpulkan dan mengalokasikan dana) dalam jumlah besar dibandingkan dengan anggota lembaga keuangan lainnya. Bank memperoleh keuntungan dengan menjual kewajiban dengan serangkaian karakteristiknya yang merupakan kombinasi antara likuiditas, risiko dan pengembalian/return. Nantinya dana hasil return tersebut akan digunakan oleh bank untuk membeli aset dengan serangkaian karakteristik lainnya^[4]. Manajemen perbankan memiliki empat tugas utama yaitu :

- a) Manajemen Hutang (*liability management*)

- b) Manajemen Aset (*asset management*)
- c) Manajemen Likuiditas (*liquidity management*)
- d) Manajemen Kecukupan Modal (*capital adequacy management*)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan^[5].

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan memiliki jumlah yang cukup banyak dan dengan fungsi yang beragam. Namun beberapa yang digunakan untuk memprediksi laba komprehensif antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin*^[6].

A. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang akan mengurangi modal^[7]. CAR menurut standar Bank for International Settlement (BIS) minimum sebesar 8% (delapan persen).

B. Financing Deposit Ratio (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (pembiayaan) dan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan^[7].

C. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perhitungan antara pembiayaan (financing) bermasalah dibagi dengan total jumlah pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Definisi dari pembiayaan bermasalah sendiri adalah pembiayaan yang masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet^[8].

D. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara bunga yang diterima (bunga pinjaman) dan yang diberikan (bunga simpanan) dibagi dengan aset. Kinerja dari sebuah perbankan sangat dipengaruhi oleh bunga yang didapatkan bank dari pemberian kredit dikurangi dengan bunga yang dibayarkan untuk simpanan (deposit)^[9].

3. Pembahasan

Pengujian Model

A. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai *p-value cross section* Chi-square $< 0,05$ atau nilai *probability (p-value)* F-Test $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Jika nilai *p-value cross section* Chi-square $\geq 0,05$ atau nilai *probability (p-value)* F-Test $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Berdasarkan dari hasil uji chow, dihasilkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000, hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5%. Dari tes diatas dihasilkan pula nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0452 yang juga lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5%. Sesuai dengan ketentuan, dengan hasil diatas maka H_0 ditolak sehingga pendekatan yang diambil adalah *Fixed Effect Model*. Namun masih harus dilakukan pengujian untuk mengetahui mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan menggunakan Uji Hausman.

B. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Untuk ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *cross section random (p-value)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun jika nilai probabilitas *cross section random (p-value)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan Uji Hausman, dihasilkan nilai probabilitas *cross-section random (p-value)* sebesar 0,0000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak. Sehingga pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian kali ini model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan perhitungan diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= (\text{intersep perusahaan sampel}) - 4,57\text{E}-07 + 0,542764 \text{ CAR} + 0,225634 \text{ FDR} \\ &\quad - 0,245640 \text{ NPF} - 0,401864 \text{ NIM} \end{aligned}$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien intersep sebesar $-4,57\text{E}-07$ atau $-0,000000457$ yang berarti apabila variabel CAR, FDR, NPF, dan NIM konstan, maka tingkat laba komprehensif bank syariah akan naik turun sebesar $0,000000457\%$.
2. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar $0,542764$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka laba komprehensif bank syariah akan mengalami kenaikan sebesar $0,542764\%$.
3. Koefisien *Financing Deposit Ratio* (X_2) sebesar $0,225634$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Financing Deposit Ratio* sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka laba komprehensif bank syariah akan mengalami kenaikan sebesar $0,225634\%$.
4. Koefisien *Non Performing Financing* (X_3) sebesar $-0,245640$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Non Performing Financing* sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka laba komprehensif bank syariah akan mengalami penurunan sebesar $0,245640\%$.
5. Koefisien *Net Interest Margin* (X_4) sebesar $0,401864$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan *Net Interest Margin* sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka laba komprehensif bank syariah akan mengalami kenaikan sebesar $0,401864\%$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai R^2 (*R-squared*) sebesar $0,999554$ atau $99,96\%$. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin* dapat menjelaskan variabel terikat berupa Perubahan Laba Komprehensif sebesar 99,96%. Sedangkan sisanya sebesar 0,04% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis

A. Uji-t (parsial)

Uji-t digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,0896 > 0,05$, maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara parsial.
2. Variabel *Financing Deposit Ratio* memiliki nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,1226 > 0,05$, maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara parsial.
3. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,1141 > 0,05$, maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara parsial.
4. Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar $0,3778 > 0,05$, maka sesuai ketentuan dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara parsial.

B. Uji-f (simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan uji-f, ketentuannya adalah apabila nilai probabilitas ($F\text{-statistic}$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Sebaliknya jika nilai probabilitas ($F\text{-statistic}$) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, nilai probabilitas ($F\text{-statistic}$) adalah sebesar $0,046182 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara simultan atau bersama-sama.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Perubahan Laba Komprehensif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas, *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Hal tersebut dijelaskan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,542764 dan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar 0,0896. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010). Penyebab dari tidak signifikannya CAR terhadap Laba Komprehensif adalah karena CAR cenderung konstan. Dapat dilihat pada Bank Syariah Mandiri yang pada periode penelitian memiliki CAR diangka 13 hingga 14 persen, Bank Muammalat Indonesia yang memiliki CAR diangka 11 persen, dan Bank Mega Syariah yang memiliki CAR diangka 12 hingga 13 persen. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009).

Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Perubahan Laba Komprehensif

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, *Financing Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,225634 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,1226. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan tingginya fungsi intermediasi yang dilakukan oleh bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) dan Dewanti (2009). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevie (2009).

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Perubahan Laba Komprehensif

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,245640 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,1141. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan rasio NPF bank yang dimiliki oleh lima bank yang menjadi sampel penelitian masih tergolong aman. Menurut peraturan Bank Indonesia, salah satu kriteria bahwa bank mengalami kesulitan ialah apabila rasio kredit bermasalahnya lebih dari 5%. Apabila dilihat dari koefisien regresi yang bernilai minus, maka NPF memiliki pengaruh yang negatif yang berarti semakin tinggi NPF yang dihasilkan oleh bank maka laba komprehensif yang dihasilkan pun akan semakin rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba Komprehensif

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,401864 dan nilai probabilitas sebesar 0,3778. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5%. Tidak signifikannya NIM menunjukkan bahwa bank belum dapat mengelola aktiva produktifnya sehingga belum mampu menghasilkan laba melalui selisih dari pendapatan bunga/pembiayaan dan biaya bunga atau pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010).

4. Kesimpulan

Selama periode tahun 2012 hingga 2013, rata-rata rasio keuangan bank syariah selalu mengalami peningkatan kecuali *Net Interest Margin*. Sedangkan untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah melalui uji-t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin* seluruhnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR, FDR, NPF, dan NIM terhadap Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah secara simultan melalui uji-f, menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah, sehingga hipotesis lima diterima.

5. Saran

Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan adalah untuk memperhatikan keempat rasio keuangan diatas secara keseluruhan. Hal tersebut mengingat Laba Komprehensif Bank Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio melainkan beberapa rasio.

Bagi Investor

Saran bagi investor untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba Komprehensif Bank Syariah. Karena apabila ada salah satu rasio yang memprediksi kenaikan atau penurunan laba komprehensif, belum tentu diikuti dengan rasio lain yang mungkin justru dapat menyebabkan memprediksi kemungkinan lainnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel agar dapat merepresentasikan populasi berupa bank syariah. Dalam penambahan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menambah jangka waktu periode penelitian ataupun menambah jumlah bank syariah yang dijadikan sampel. Sehingga sampel itu sendiri nantinya dapat merepresentasikan pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba komprehensif bank syariah secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan Syariah : Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [2] Iska, Syukri. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta : Fajar Media Press.
- [3] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- [4] Mangani, Ktut Silvanita. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [5] Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia
- [6] Van Horne, James C. (2005). *Fundamental of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [7] Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- [8] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia
- [9] Madura, Jeff. (2010). *Financial Institutions and Markets*. Nashville : South Western.

WEBSITE

- [10] Republika Online (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/04/10/n3t7h5-aset-perbankan-syariah-indonesia-capai-rp-234-triliun>, diakses pada 3 Desember 2014 pada 11:58).